

# PENGARUH PERSEPSI PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PEMAHAMAN AJARAN TRI PANTANGAN TERHADAP PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA YOGYAKARTA

**Teguh Erawati, Maria Barek Welan\***

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*email: kartiniwelan@gmail.com

## ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to examine whether the perception of financial rewards and understanding of the three taboos has an effect on the choice of the public accounting profession for Accounting students, Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

**Method:** The method of collecting data in this study is using a questionnaire or questionnaire. The study took a sample of 85 accounting students from the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The sampling technique used snowball sampling. Data was collected by distributing questionnaires in the form of a google form questionnaire to be distributed to other respondents with the aim of obtaining data from respondents. The number of questionnaires that were processed were 85 questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

**Finding:** The results of this study indicate that financial rewards have a positive effect on the selection of the public accounting profession and the variable understanding of the three taboos has a positive effect on the selection of the public accounting profession.

**Novelty:** This study adds to the understanding of the three taboos variable to prove how the students of the Bachelorwiyata Tamansiswa university can implement Tamansiswa's teachings in a career in the field of public accounting.

**Keywords:** Perception of Financial Award, Understanding of Tri Abstinence and Selection of Public Accountant Profession

## PENDAHULUAN

Menurut Data yang bersumber dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT - Indonesia Higher Education Database) dan Bank Dunia menyebutkan di antara negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki jumlah mahasiswa dan lulusan akuntansi terbesar. Namun, jika menyangkut jumlah akuntan profesional, kasusnya berbeda. Data dari Institut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI - Indonesia Chartered Accountant) menunjukkan jumlah akuntan profesional di Indonesia jauh tertinggal dari Thailand, Malaysia, dan Singapura. Akuntan profesional di sini adalah akuntan yang mendapatkan pengakuan profesionalisme resmi dengan memegang sertifikasi akuntan profesional (Ikatan Akuntan Indonesia). (Srirejeki *et al* 2019).

Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2022) tercatat jumlah akuntan publik hanya mencapai 1.451 orang, yang 27% diantaranya berumur lebih dari 60 tahun atau keseluruhan ada 55% di atas 50 tahun. Sedangkan tidak semua lulusan USAP (Indonesian CPA) menjadi akuntan publik (hanya 39% menjadi akuntan publik). Selain itu pertumbuhan akuntan publik di Indonesia sangat lambat. Akibatnya, kira-kira 5-10 tahun ke depan ketika akuntan publik yang berusia 60 tahunan mundur atau sudah tidak praktik akan terjadi penurunan jumlah akuntan publik yang signifikan. Fenomena ini mengindikasikan kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan public (Febriyanti, 2019).

Lingkungan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ini khususnya fakultas ekonomi jurusan akuntansi, peneliti memperoleh informasi dari pihak kampus secara langsung atau melalui media sosial bahwa ternyata mahasiswa yang mengambil konsentrasi audit masih sangat rendah. Alasan kenapa peneliti mengambil Angkatan 2018, 2019 dan 2020 adalah karena mahasiswa angkatan

tersebut sudah menempuh mata kuliah Pengauditan, selain itu mahasiswa angkatan tersebut juga sudah mengikuti pelatihan ACPA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik antara lain penghargaan finansial, dan pemahaman ajaran tri pantangan. Penghargaan Finansial adalah penghargaan yang diberikan kepada seseorang berupa uang atas kerja dan sumbangannya untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya (Kristin Marito Hutagalung, 2021). Pendapatan atau penghargaan finansial selalu menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan pemilihan profesi menjadi akuntan, hal tersebut terjadi karena Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji awal yang lebih tinggi, kenaikan gaji yang cepat, serta jaminan masa depan karena hal tersebut dapat memberikan kepuasan bagi mereka atas kinerja yang sudah diberikannya kepada lembaga atau organisasi.

Pemahaman ajaran tri pantangan. Tri pantangan taman siswa merupakan pilar ajaran Ki Hadjar Dewantara sebagai upaya dalam membentuk karakter seseorang untuk jujur dan taat terhadap aturan yang berlaku. Perilaku tunduk pada peraturan-peraturan perusahaan akan mengajarkan seseorang untuk bekerja secara jujur dan dilatih untuk mendapatkan kepercayaan dari atasan. Sebagai karyawan yang tidak melakukan kesalahan disaat mengaudit laporan keuangan klien jika karyawan atau auditor tersebut mampu memahami tri pantangan. Tri pantangan adalah 3 larangan-larangan dalam penyalahgunaan kekuasaan, keuangan, dan juga kesusilaan. Tidak seharusnya mahasiswa sebagai calon auditor melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan perbuatan yang tidak terpuji (Wijayanti, 2018). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh D. S. Abbas *et al.*, (2020) tentang persepsi penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja terhadap pemilihan profesi akuntan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu pemahaman ajaran tri pantangan. Kontribusi penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi dibidang auditing, serta mahasiswa sebagai calon auditor bisa mengimplementasikan ajaran Tamansiswa dalam berkarir di bidang akuntan publik

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pengharapan (Ekspetasi)**

Istilah "teori harapan" mengacu pada teori yang didasarkan pada pengalaman profesional atau karir. Teori yang dikembangkan oleh Victor pada tahun 1967 merupakan salah satu dari beberapa teori yang berfokus pada motivasi. Teori harapan adalah suatu metode untuk menentukan apakah suatu tindakan individu dapat dijelaskan dalam kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada hari terjadinya transaksi antara pengetahuan tersebut dengan individu yang bersangkutan. Mahasiswa akuntansi karir juga dipengaruhi oleh rekan karir, yang menentukan apakah karir bertanggung jawab atas kesejahteraan individu dan apakah karir bertanggung jawab atas biaya hari itu. Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara ketidakseimbangan dan upaya. Menurut teori ini, insentif yang terpenting adalah insentif finansial seperti bonus dan gaji, serta insentif profesional seperti kenaikan gaji dan pengakuan pangkat.

Menurut teori Victor H. Vroom, motivasi berasal dari persepsi seseorang bahwa ide yang dikejar mampu mempengaruhi hasil yang diinginkan. Artinya seseorang akan berupaya mendapatkan apa yang diinginkan apabila ia sangat menginginkan hal itu, dan jalan yang akan dilalui tampak terbuka untuk mendapatkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teori pengharapan menyatakan bahwa seorang pegawai/karyawan akan berusaha lebih baik jika ia meyakini usaha yang ia lakukan akan menghasilkan penilaian kinerja yang lebih baik pula. Penilaian kinerja yang baik akan membuat kemungkinan yang lebih besar bagi karyawan tersebut untuk mendapatkan penghargaan finansial/non finansial dari perusahaan yang akan memenuhi sasaran pribadi karyawan (Afdatil, Erawati, T., Wardani, 2021).

Berdasarkan teori pengharapan yang berhubungan dengan penghargaan finansial adalah Mahasiswa akuntansi yang berkarir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan keuangan/gaji awal lebih tinggi, kenaikan gaji yang lebih tinggi, dan jaminan masa depan atas kinerja yang telah diberikannya kepada lembaga atau organisasi. Apabila mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan publik akan memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Sebaliknya,

jika mahasiswa akuntansi memandang profesi sebagai akuntan tidak memberikan kepuasan melalui penghargaan finansial, maka akan menurunkan kemungkinan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan. Hasil penelitian Aulia (2016) menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik. Begitu pula, dengan hasil penelitian Wandira Ayu Bertin, (2017) serta hasil penelitian Putri & Dharma (2016) menunjukan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Afdatil, Erawati, T., Wardani (2021) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

### **H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik**

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom, yang menjelaskan bahwa motivasi adalah akibat dari hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakan yang dilakukan akan mengarah kepada hasil yang diinginkan. Artinya seseorang akan berupaya mendapatkan pengetahuan yang luas guna sebagai bekal dalam dirinya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya apabila ia sangat menginginkan hal itu, dan jalan yang akan dilalui tampak terbuka untuk mendapatkannya. Tri Pantangan yang merupakan ajaran Ki Hajar Dewantara yang merupakan larangan atau hal yang tidak boleh terjadi di kalangan masyarakat Perguruan Tamansiswa, karena jika salah satu terjadi atau menimpa masyarakat Tamansiswa, maka pasti akan terjadi kegoncangan di dalamnya. Jika mahasiswa akuntansi memahami ajaran tri pantangan dalam memilih karir menjadi akuntan publik maka mahasiswa tidak melakukan kecurangan atau kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Solikah, 2022). Menurut hasil penelitian H Kara (2014) yang menyatakan bahwa implementasi tri pantangan cukup baik untuk mahasiswa sebagai calon auditor karena mengimplementasi tri pantangan tersebut akan dapat berperilaku positif dan dapat membentuk masyarakat tertib dan damai. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

### **H2: Pemahaman ajaran tri pantangan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu persepsi penghargaan finansial, dan pemahaman ajaran tri pantangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subyek) penelitian. Pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan survei langsung dan instrumen yang di gunakan adalah kuesioner (angket).

### **Definisi Operasional Penelitian Penghargaan Finansial (X1)**

Menurut D. Abbas *et al.*, (2019) Penghargaan finansial adalah suatu upaya yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menstimulan kinerja diri personel sehingga memotivasi sebagai daya tarik utama dalam tujuan bekerja. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun.

### **Pemahaman Ajaran Tri Pantangan (X2)**

Menurut Solikah (2022) Ajaran tri pantangan adalah pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh semua orang yang ingin meraih kesuksesan adalah Penyalahgunaan kekuasaan/kewenangan, penyalahgunaan keuangan dan pelanggaran kesusilaan/moral. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pantang menyalagunakan kekuasaan/kewenangan, pantang menyalagunakan keuangan dan pelanggaran/moral

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghargaan Finansial	85	22,00	35,00	31,7647	3,27198
Pemahaman Tri Pantangan	85	15,00	25,00	20,4118	2,43630
Pemilihan Profesi Akuntan Publik	85	35,00	60,00	48,9882	6,95135

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel persepsi penghargaan finansial jawaban minimum responden sebesar 22,00 dan maksimum sebesar 35,00 dengan rata-rata total jawaban 31,7647 dan standar deviasi sebesar 3,27198. Variabel pemahaman tri pantangan jawaban minimum responden sebesar 15,00 dan maksimum sebesar 25,00 dengan rata-rata total jawaban 20,4118 dan standar deviasi sebesar 2,43630. Variabel pemilihan profesi akuntan publik minimum jawaban responden sebesar 35,00 dan maksimum sebesar 60,00 dengan rata-rata total jawaban 48,9882 dan standar deviasi sebesar 6,95135.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,88632256
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,515
Asymp. Sig. (2-tailed)		,953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Hasil output dari uji normalitas pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,515, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada kuesioner mempunyai distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 7 Hasil Uji multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,687	5,673		-,121	,904		
Penghargaan 1 Finansial	,620	,193	,292	3,217	,002	,731	1,368
Pemahaman Tri Pantangan	1,468	,259	,515	5,667	,000	,731	1,368

a. Dependent Variable: Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,621	3,408		,182
	Penghargaan Finansial	,235	,116	,255	,046
	Pemahaman Tri	-,208	,156	-,168	
	Pantangan			-1,337	,185

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan semua variabel independen > 0,05. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

**Hasil Uji F**  
**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	2053,392	2	1026,696	41,977
Residual	2005,596	82	24,458	
Total	4058,988	84		

a. Dependent Variable: Pemilihan Profesi Akuntan Publik

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Tri Pantangan, Penghargaan Finansial

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung 41,977 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 2,32. Hal ini berarti F-hitung > F-tabel ( $41,977 > 2,48$ ). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa persepsi penghargaan finansial, dan pemahaman tri pantangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

#### Hasil Uji T

**Tabel 4.10 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,687	5,673		-,121
	Penghargaan Finansial	,620	,193	,292	3,217
	Pemahaman Tri	1,468	,259	,515	
	Pantangan			5,667	,000

a. Dependent Variable: Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Sumber: Data Primer, 2022, diolah



Berdasarkan hasil nilai tabel diatas, dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika nilai t-hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel penghargaan finansial memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 dan t-tabel sebesar 1,66298. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan t-hitung 3,217. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sehingga hipotesis ( $H_1$ ) didukung kebenarannya. Variabel pemahaman tri pantangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 dan t-tabel sebesar 1,66298. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan t-hitung 5,667. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman tri pantangan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tri pantangan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik sehingga hipotesis ( $H_2$ ) didukung kebenarannya.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,711 <sup>a</sup>	,506	,494	4,946
a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tri Pantangan, Penghargaan Finansial				

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted  $R^2$* ) = 0.494, artinya variabel penghargaan finansial dan pemahaman tri pantangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik sebesar 49,4% sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil uji t coefficient diatas maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi penghargaan finansial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan t-tabel sebesar 1,66298. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,895 < 0,05$ ) dan t-hitung 3,217. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. hipotesis ( $H_1$ ) didukung.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa persepsi penghargaan finansial pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan public karena penghargaan finansial dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan pegawai sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Jika penghargaan finansial profesi akuntan publik semakin besar maka minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian Wandira Ayu Bertin, (2017) dan penelitian Putri & Dharma (2016) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik.

Variabel pemahaman tri pantangan memiliki tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel sebesar 1,66298. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan t-hitung 5,667. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman tri pantangan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pemahaman tri pantangan berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hipotesis (H2) terdukung.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman tri pantangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi menjadi akuntan publik. Mengimplementasikan tri pantangan dalam dunia kerja akan memotivasi mahasiswa atau calon auditor untuk tidak menyalagunakan atau melakukan kecurangan dalam mengaudit uang perusahaan klien. Hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian H Kara (2014) yang menyatakan bahwa tri pantangan cukup baik untuk mahasiswa sebagai calon auditor karena mengimplementasikan tri pantangan tersebut akan dapat berperilaku positif dan dapat membentuk masyarakat tertib dan damai.

## KESIMPULAN dan SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini mengenai persepsi penghargaan finansial dan pemahaman tri pantangan terhadap pemilihan profesi akuntan publik. Penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pemahaman ajaran tri pantangan berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

### Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan telah di uraikan terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan obyek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada satu perguruan tinggi sehingga bisa membandingkan hasil penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih akurat serta menggunakan ajaran ajaran tamansiswa yang relevan dalam konsep pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## REFERENSI

- Abbas, D., Basuki, B., & Rifai, M. (2019). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan (Mahasiswa Prodi Akuntansi UMT). *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1–11. <https://doi.org/10.31000/SINAMU>
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2218>
- Afdatil, Erawati, T., Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas SarjanaWiyata TamanSiswa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/6027>
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Aulia, U. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Kota Surabaya dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/53989>
- Efendy, R. (2018). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 12–26.

- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H kara, o. A. M. A. (2014). Relevansi konsep pendidikan berbasis budaya “sistem among” untuk pengembangan madrasah ibtidaiyah. *Paper knowledge . Toward a media history of documents*, 7(2), 107–115.
- Handayani, F., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 148–158. <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1126>
- Kristin Marito Hutagalung, E. S. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 94–113. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7761>
- Kurniyawati, I., & Listyowati, E. (2021). Tantangan, Hambatan Dan Peluang Karir Profesi Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 723–731. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15438>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik ( studi pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Surakarta ). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper, Syariah Paper*, 634–640. <http://hdl.handle.net/11617/7296>
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>
- Srirejeki, K., Supeno, S., & Faturahman, A. (2019). Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant. *Binus Business Review*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5232>
- Wandira Ayu Bertin, D. S. H. (2017). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Wijayanti, D. (2018). Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal PPKn*, 6(1), 1173.